

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Pemulihan berjalan dengan pola waktu yang tidak henti-hentinya berputar dengan waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan administrasi tunggal untuk siswa dan peningkatan kesempatan belajar bagi mereka, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan harus mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus mencari program yang sesuai dengan perkembangan setiap siswa, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan setiap peserta didik (Dudun, 2017).

Dalam era globalisasi saat ini, keterampilan yang terjadi sangat tinggi yang menyebabkan perubahan kondisi di berbagai bidang sehingga banyak organisasi mencari cara untuk mengembangkan lebih lanjut apa yang dulu menjadi standar (tradisional/adat) mengikuti perkembangan zaman (sekarang/modern). Kondisi ini harus benar-benar dipersiapkan secara profesional atau ahli. Persiapan ini prinsipnya menyangkut masalah nilai sumber daya manusia dengan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan dunia saat ini. Oleh karena itu, peningkatan kinerja sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam usaha memperbaiki pelayanan kepada masyarakat, sehingga perlu diupayakan terus dan berkesinambungan dalam menghadapi tuntutan masyarakat. Manajemen membahas tentang bagaimana para pemimpin (manajer) dalam suatu organisasi atau lembaga berusaha agar suatu program dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Menurut Burhanudin dkk (2019) manajemen yaitu sebuah proses untuk mengelola sesuatu yang dilakukan oleh sekumpulan orang atau organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya manusia. Secara *etimologi*, manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya ialah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai

upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk tercapainya saran secara efisien dan efektif.

Inovasi merupakan pekerjaan nyata yang dapat dikelola, sama seperti halnya fungsi organisasi lainnya. Inovasi merupakan fenomena yang sepenuhnya tergantung pada manusia. Sebagai fenomena yang bisa dikendalikan, inovasi harus dikelola sehingga pengembangan manajemen inovasi suatu usaha yang dapat mengantarkan perusahaan menghasilkan produk kreatif dan memperkenalkannya ke pasar di waktu yang tepat (Endah, 2019:2).

Para ahli sejarah pendidikan islam seperti Nakosteen dan Azumardi Azra, mengatakan bahwa madrasah mengacu pada lembaga pendidikan tinggi yang luas di dunia Islam (klasik) pra-modern. Arti secara istilah madrasah gaya lama tidak sama dengan istilah madrasah dalam pengertian Indonesia. Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama Islam tingkat rendah dan menengah. Manajemen madrasah adalah suatu proses kerjasama yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di madrasah secara efektif dan efisien.

Organisasi terus menerus dibutuhkan untuk untuk menghasilkan produk maupun program yang terus menerus lebih baik secara efektif dan efisien yang bermanfaat bagi lembaga dan terutama bagi masyarakat tentunya. Di era globalisasi seperti sekarang ini, Perlawanan sangat tinggi yang menyebabkan perubahan kondisi di berbagai bidang sehingga banyak organisasi mengambil langkah perbaikan yang dulunya biasa saja (Tradisional) menjadi mengikuti perkembangan zaman (Modern). Kondisi seperti ini harus benar-benar siap dengan cara yang sesuai atau profesional. Pengaturan ini pada dasarnya menyangkut masalah nilai sumber daya manusia dengan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan dunia saat ini. Oleh karena itu, peningkatan kinerja sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam usaha memperbaiki pelayanan kepada masyarakat, sehingga perlu diupayakan terus dan berkesinambungan dalam menghadapi tuntutan masyarakat. Manajemen

membahas tentang bagaimana para pemimpin (pengawas) dalam sebuah organisasi atau lembaga berusaha membuat program berjalan sesuai rencana.

Dikutip di dalam jurnal Reni, Ence dan Deni (2014) Salah satu komponen penting dalam pengajaran yaitu pengajar sebagaimana dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dikutip di dalam jurnal Dudun Supriadi (2017) Guru dihimbau untuk konsisten melakukan berbagai kemajuan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu sekolah memiliki indikator bahwa sekolah masih memiliki mutu pembelajaran yang rendah dapat dilihat dari kurangnya prestasi belajar dan jumlah lulusan yang melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya.

Dikutip di dalam jurnal Lailatusaadah (2015) Persoalan kualitas pendidikan yang menjadi topik pembicaraan inti. Kualitas pendidikan umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang diperlihatkan dengan kemampuan siswa mencapai skor dalam tes dan kemampuan lulusan untuk mendapatkan dan melaksanakan pekerjaan. Salah satu faktor yang menjadi ukuran keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sekolah adalah kinerja para guru yang ada di sekolah tersebut. Kinerja guru, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan guru merupakan permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan yang berujung pada rendahnya mutu lulusan. Kegagalan peserta didik pada dunia pendidikan akan selalu dialamatkan pada buruknya kinerja guru. Oleh karena itu, guru selalu dituntut mempunyai kinerja yang baik agar prestasi belajar peserta didik dapat terus meningkat.

Fenomena yang muncul dari beberapa penelitian merupakan tanda tanya besar tentang manajemen inovasi madrasah, hal ini diperlukan suatu upaya perubahan dan peningkatan manajemen inovasi madrasah supaya mengetahui sebesar apa hubungan manajemen inovasi madrasah dengan peningkatan

kinerja tenaga pendidik. Hal yang menjadikannya perlunya penelitian ini teori atau materi dari manajemen inovasi madrasah itu sendiri tidak dibahas lebih spesifik dalam dunia pendidikan.

Permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru banyak dihadapi di berbagai sekolah tidak terkecuali guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta. Kinerja guru wilayah Kabupaten Purwakarta belum cukup optimal karena, masih ada guru yang kurang menguasai materi pembelajaran, guru yang belum dapat menguasai RPP dan guru yang masih kurang menguasai teknologi informasi (IT). Uraian di atas, menarik untuk diteliti hubungan manajemen inovasi madrasah dengan peningkatan kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta.

Lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Purwakarta yang mana hasil wawancara dengan staf seksi madrasah Kementerian Agama yaitu Bu Ai, yang mana jumlah Madrasah Aliyah Negeri maupun Swasta yang terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Purwakarta terdaftar ada 34 Madrasah Aliyah. Peneliti meneliti dari 34 Madrasah Aliyah tersebut hanya mengambil 5 Madrasah Aliyah yang diteliti. Kriteria Madrasah yang diteliti yaitu Madrasah aliyah yang sudah ter-Akreditasi A.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa termotivasi untuk mengkaji lebih mendalam tentang hal itu kaitannya dengan manajemen inovasi madrasah hubungannya dengan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta. Selain dari itu, lokasi penelitian juga mudah dijangkau oleh peneliti, dan adanya hubungan emosional antara peneliti dengan beberapa pendidik/guru di sekolah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

1. Bagaimana manajemen inovasi madrasah di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta?

3. Bagaimana hubungan manajemen inovasi madrasah dengan kinerja tenaga pendidik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen inovasi madrasah di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan manajemen inovasi madrasah dengan kinerja guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk lembaga pendidikan maupun masyarakat yang membaca penelitian ini maupun bagi peneliti sendiri.
  - b. Hal ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi sekolah dan sumber daya manusia dalam manajemen tenaga kependidikan.
  - c. Diharapkan menjadi acuan sebagai literature bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan kontribusi bagi lembaga atau sekolah untuk memperhatikan dan mengoptimalkan manajemen tenaga pendidik yang dimiliki.
  - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran didalam pengembangan sumber daya manusia dalam manajemen.

### **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Badrudin (2014) manajemen adalah disiplin ilmu yang bertugas mencari kebenaran dalam predikat dimensi teoritis dan metodologi yang harus di uji dan dibuktikan berdasarkan fakta/data secara objektif kebenarannya. Menurut Badrudin (2015) Manajemen di sekolah merupakan hal yang penting

untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan saat ini memiliki tantangan yang besar untuk menjawab persoalan yang mengikuti perkembangan zaman, salah satunya adalah manajemen di sekolah yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Manajemen memiliki arti mengatur, mengelola atau mengurus, dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage*. Menurut para ahli manajemen bisa dipandang dari berbagai sudut yang berbeda, ada yang memandang manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, ada juga yang memandang manajemen sebagai proses dan profesi.

Menurut Everett M. Rogers (2010) inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktik atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Inovasi yaitu suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invensi maupun discoveri. Inovasi diadatkan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Menurut Aji Sofanudin (2016) manajemen inovasi yaitu proses mengelola inovasi di suatu perusahaan agar dapat berdaya guna bagi penciptaan keunggulan bersaing yang berkelanjutan bagi perusahaan. Manajemen inovasi diperlukan karena untuk mengakui bahwa ide-ide segar harus terus mengalir secepat mungkin dan setiap saat sebagai antisipasi perkembangan dunia yang semakin cepat, beragam, dan dinamis tersebut. Dan disinilah peran manajemen inovasi berperang penting. Manajemen inovasi diperkenalkan oleh kalangan profesional Ortt dan Duin di akhir abad 19. Setelah perang dunia II berakhir dan seiring dengan tumbuhnya industri maupun instansi yang berskala global menjadikan inovasi sebagai komponen yang sangat penting, sehingga pada akhir abad 19 tersebut, konsep manajemen inovasi menjadi sebuah konsep yang mengiringi inovasi yang ada.

Menurut Endah (2019) gagasan Manajemen inovasi sebagai berikut:

1. *Unexpected accurences*, yaitu peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan dapat menjadi sumber peluang inovasi paling mudah dan sederhana.
2. *Incongruities of various kinds*, yaitu keganjilan dari berbagai rupa.
3. *Process needs*, yaitu menyempurnakan proses yang sudah ada atau merancang kembali proses lama dengan menerapkan pengetahuan yang baru.
4. *Change in an industry or market*, mengandung dua makna yakni sebagai masalah atau sebagai kemungkinan untuk penciptaan peluang.
5. *Demographic change*, yaitu seorang manajer harus memahami arti penting dari demografis.
6. *Change in perception*, yaitu mengubah perspsi manajer.
7. *New knowledge*, yaitu pengetahuan baru, baik ilmiah, teknis atau sosial.

Manajemen inovasi memberikan manfaat bagi konsumen maupun lembaga, sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas hidup manusia melalui penemuan-penemuan baru yang dapat memenuhi kebutuhan hidup.
2. Meningkatkan penjualan dan keuntungan lembaga yang mengimplementasikannya.
3. Meningkatkan keanekaragaman produk di pasar, sehingga pilihan konsumen lebih variatif.

Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama Islam tingkat rendah dan menengah. Manajemen madrasah adalah suatu prosesmkerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di madrasah secara efektif dan efisien (Jaja, 2013).

Kinerja merupakan penampilan hasil karya seseorang dalam bentuk kualitas ataupun kuantitas dalam suatu organisasi. Kinerja juga dapat diartikan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program dalam suatu

program atau kebijakan yang memiliki sasaran, tujuan dan keberhasilan suatu organisasi yang dilakukan dengan perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diukur keberhasilannya dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan, oleh karena itu jika tidak ada tujuan dalam sebuah organisasi maka kinerja tidak dapat diukur.

Menurut Badrudin (2014) peran guru yaitu untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar berubah menjadi lebih baik dalam cara belajar maupun sikap yang diperlihatkannya. Pendidik atau guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Seseorang disebut guru yaitu orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Dadi, 2007).

Tugas tenaga pendidik Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 39: (1) bahwa tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

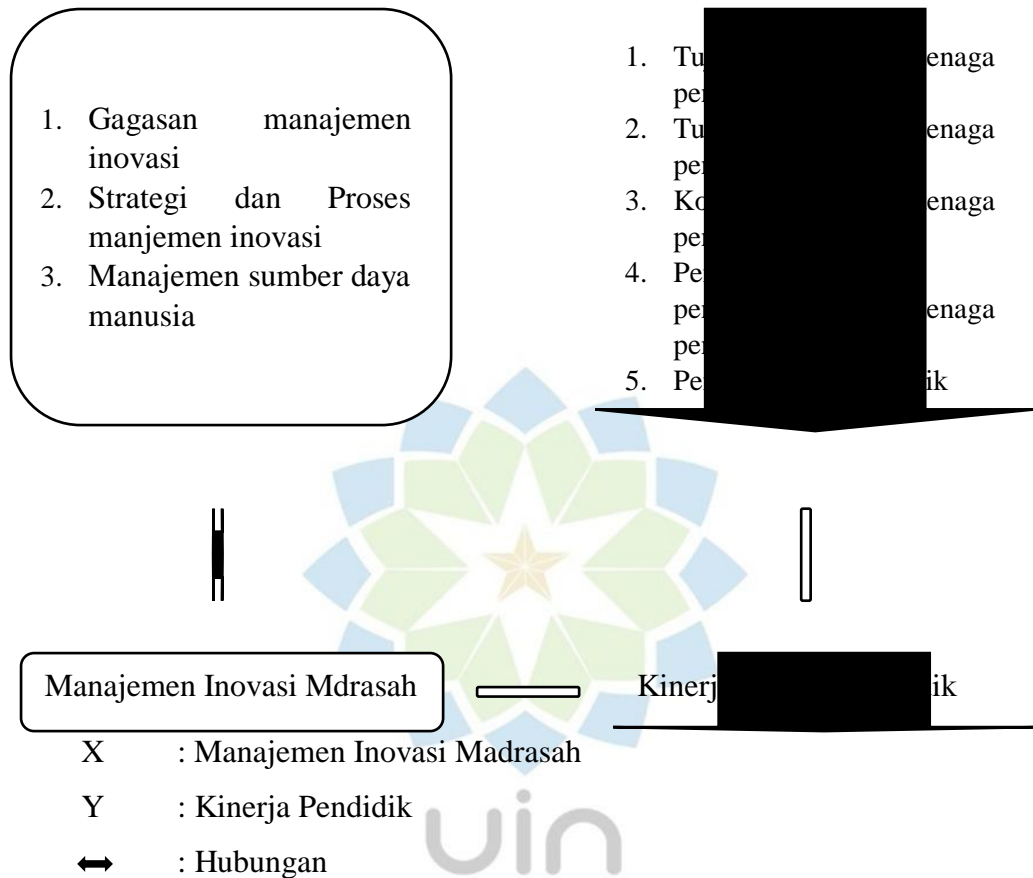
Menurut Sulistiyorini (2006) tugas tenaga pendidik yaitu harus berkewajiban:

1. Menciptakan inovasi dan revisi dalam sistem kependidikan yang kreatif, dinamis, dan mampu berinteraksi satu sama lain.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kepercayaan yang di amanahkan kepadanya.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut adalah gambaran variabel penelitian ini:



Gambar 1. 1 Skema hubungan manajemen inovasi dengan peningkatan kinerja tenaga pendidik



**F. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir peneliti, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan positif manajemen inovasi madrasah dengan kinerja pendidik. Maka dalam penelitian uji hipotesis ini dapat diperoleh sebagai berikut:

Ho: = (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat hubungan antara manajemen inovasi madrasah dengan kinerja pendidik madrasah aliyah Kabupaten Purwakarta.

Ha: > (Hipotesis alternatif)

Terdapat hubungan positif antara manajemen inovasi madrasah dengan kinerja pendidik = Koefisiensi Korelasi.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa kajian atau penelitian terdahulu yang nampak mirip dengan kajian ini, namun berbeda ddidalam perseptip fokus yang berbeda diantaranya:

1. Mahfuzil Anwar (2017), “Analisis Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Dosen dan Karyawan) pada STIMI Banjarmasin”. Penelitian ini meneliti bagaimana kinerja tenaga pendidik, dan menganalisis bagaimana kinerja pendidik dosen maupun kependidikan (karyawan).
2. Aji Sofanudin (2016), “Manajemen Inovasi pendidikan Berorientasi mutu pada MI Wahid Hasyim” penelitian ini untuk mengeksplorasi manajemen inovasi pendidikan berorientasi mutu pada Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim.
3. Jihan Dama & Ogi Imelda (2018), “Pengaruh inovasi dan kreativitas terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Mandiri (persero) TBK”.
4. Muhammad Zohanda Fahmi (2017), “Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di Madrasah Tsnawiyah Negeri Stabat”. Skripsi ini meneliti tentang Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru, Kepala sekolah melakukan kelompok kerja guru (KKG), mengadakan pelatihan (diklat), Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan mengikut sertakan para guru dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tsabat.
5. Dewi Septiya Ningrum (2018), “Hubungan Manajemen Inovasi Dengan Kreativitas Pegawai Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur”. Skripsi ini meneliti tentang manajemen inovasi hubungannya dengan kreativitas kerja pegawai di kantor Kementerian Agama.